

MENUMBUHKEMBANGKAN WIRAUSAHA BERBASIS INDUSTRI KREATIF FESYEN BAGI WARGA PEDESAAN DENGAN MEMANFAATKAN FLORA PADA PRAKTIK PENYEMPURNAAN KAIN DENGAN TEKNIK *ECO PRINT*

Cucu Sutionah¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Siliwangi
Email: cucusuti.unsil19@gmail.com

ABSTRAK

Desa pasir panjang merupakan salah satu desa penghasil Sumber Daya Alam berupa kayu, pertanian, dan hasil bumi lainnya, serta memiliki potensi masyarakat untuk berwirausaha. Desa tersebut terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Dan Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang sangat produktif dalam pembuatan batik, namun dalam pembuatan batik tersebut masih menggunakan bahan kimia. Upaya untuk menanggulangi pengangguran bagi usia produktif dipedesaan yaitu dengan yaitu dengan cara meningkatkan dan menambah jumlah kegiatan yang berwawasan kewirausahaan. Sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran, maka harus menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap masyarakat khususnya pemuda.

Karena pemuda diharapkan dapat mampu menjadi para wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Untuk mengembangkan suatu usaha, para wirausaha harus menjalankan strategi secara penuh seperti melakukan pelatihan pembuatan produk barang maupun jasa dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam jenis Flora disekitar lingkungan masyarakat pedesaan. Hasil dari pelatihan wirausaha mandiri bagi pemuda di KARang Taruna dan Ibu PKK di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dan Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Koata Tasikmalaya, salah satunya yaitu bentuk latihan penyempurnaan kain polos dengan menggunakan daun dan bunga serta pewarna alami yang berasal dari flora yang tumbuh di lingkungan masyarakat pedesaan, yang dikenal dengan nama *Eco Print*.

Kata Kunci : *Eco Print*, Industri Kreatif Fesyen, Wirausaha, Flora

ABSTRACT

Pasir Panjang village is one of the villages that produce natural resources in the form of wood, agriculture and other agricultural products, and has the potential for the community to become entrepreneurs. The village is located in Manonjaya District, Tasikmalaya Regency, West Java Province. And Nagarasari Village, Cipedes District, Tasikmalaya City is a very productive area in making batik, but in making batik it still uses chemicals. Efforts to tackle unemployment for productive age in rural areas, namely by increasing and increasing the number of entrepreneurial-minded activities. Most of the entrepreneurial activities are also very helpful in fulfilling the needs of society.

One way to reduce the unemployment rate, Because youth are expected to be able to become educated young entrepreneurs who are able to start their own businesses. To develop a business, entrepreneurs must carry out a full strategy such as conducting training in the manufacture of goods and services by utilizing natural resources of flora

around rural communities. The results of the independent entrepreneurship training for youth at the Taruna Train and PKK Women in Pasirpanjang Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency and Nagarasari Village, Cipedes Koata Tasikmalaya District, one of which is a form of exercise in perfecting plain cloth using leaves and flowers and natural dyes derived from growing flora. in rural communities, known as Eco print.

Keywords: *Eco Print, Creative Fashion Industry, Entrepreneurship, Flora*

PENDAHULUAN

Kelurahan Nagarasari merupakan suatu kelurahan yang berada di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, yang merupakan sentra pengrajin batik dengan mempergunakan bahan kimia sebagai zat pewarna. Desa pasir panjang merupakan salah satu desa penghasil Sumber Daya Alam berupa kayu, pertanian, dan hasil bumi lainnya, serta memiliki potensi masyarakat untuk berwirausaha. Desa tersebut terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemuda yang berada di dusun ini rata-rata memilih bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan daripada berwirausaha, sementara ketersediaan lapangan kerja di sektor formal sangat terbatas. Pemuda karang taruna yang memiliki paradigma berpikir demikian harus diarahkan untuk mencoba berwirausaha. Arah berirusaha merupakan salah satu langkah yang dapat diambil pemerintah desa untuk menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Masyarakat Kelurahan Nagarasari, Kelurahan Pasir Panjang memiliki 5 bidang usaha yang menjadi modal terciptanya kemandirian secara ekonomi, salah satunya adalah kerajinan batik. Kerajinan batik memiliki potensi yang besar dalam mendorong perekonomian desa. Produksi kain batik oleh masyarakat hingga sekarang masih berjalan dengan lancar, namun belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perkembangan yang dimaksud adalah seperti jumlah produksi rata-rata yang belum meningkat dari tahun ke tahun dan daya serap terhadap sumber daya manusia juga kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemuda yang lebih banyak bekerja di pabrik.

Jumlah produksi kain batik belum mengalami peningkatan produksi. Hal ini disebabkan oleh minat konsumen terhadap hasil produksi belum mengalami peningkatan. Minat konsumen bias ditingkatkan dengan cara produsen menambahkan kreasi baru dari produk yang dihasilkan. Pembaharuan produk dapat ditempuh dengan memperbanyak motif kain. Motif kain merupakan daya Tarik bagi konsumen, sehingga motif kain yang memiliki ciri khas dan jarang orang yang memiliki tentu akan menambah nilai kualitas suatu produk. Produsen juga dapat menambah ciri khas dari suatu produk kain dengan memanfaatkan pewarnaan alami atau *Eco Print*. Pada dasarnya, *eco print* telah dikenal sejak dulu, namun *eco print* mengalami peningkatan pesat pada saat ini karena dianggap mempunyai nilai ekonomis dan mudah dalam pembuatannya (Endah Saptutyingsih & Titis, 2019). Teknik *ecoprint* diartikan sebagai sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudia direbus di dalam kuali besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa, Widiawati dalam Saptutyingsih and Kamiel, 2019).

Sumber daya manusia khususnya pemuda merupakan modal dasar pemerintah desa untuk menumbuhkan perekonomian desa yang mandiri. pemuda banyak yang bekerja di pabrik tekstil, sedangkan di desanya sendiri memproduksi kain. Pemerintah desa menaruh perhatian khusus terhadap kondisi ini, dimana pemuda tidak melirik potensi yang dimiliki oleh desanya sendiri. Pemerintah mendorong masyarakat untuk mengembangkan industry kreatif sebagai wujud kemandirian ekonomi. Pengrajin harus mampu mengikuti perkembangan industry global untuk mengimbangi tujuan dari pemerintah desa dalam sektor industri kreatif. Industri kreatif dalam produksi kain salah satunya dapat dikembangkan dengan penggunaan pewarna kain alami. Penggunaan warna kain alami atau *eco print* merupakan kegiatan industri yang berwawasan lingkungan.

Masyarakat sendiri belum memiliki kesadaran dalam memanfaatkan salah satu terobosan dalam industri tekstil tersebut, karena hingga sekarang pewarnaan kain masih menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan pewarna kain dari bahan kimia. Dalam proses pewarnaan tekstil menggunakan pewarna kimia atau sintetis akan menghasilkan limbah berupa air hasil dari proses pewarna sintetis yang perlu diolah kembali sehingga tidak mencemari lingkungan (Murbantan,dkk dalam Saraswati & Sulandjari, 2018). Pengrajin juga memiliki keterbatasan dalam menciptakan motif kain. Motifkain perlu dikembangkan sebagai inovasi dalam industri tekstil.

Motif kain yang biasa digunakan oleh pengrajin kain adalah motif kain yang sudah ada di pasaran. Motif kain dapat dikembangkan dengan menggunakan pertulangan dari daun tanaman. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa, dkk. Dalam Saptutyingsih & Kamiel, 2019). Motif kain dari pertulangan daun salah satunya diperoleh dari pohon jati (*Tectona grandis*). Daun jati memiliki tulang daun dan permukaan daun yang dapat menjadi motif tekstil, dan kandungan antosianin yang dapat diterapkan sebagai bahan *eco print* (Saraswati dan Sulandjari, 2018).

Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin kain harus segera diatasi untuk menumbuhkan perekonomian desa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilakukan penyuluhan terhadap pengrajin kain. Penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan juga sekaligus dapat membantu mendorong pemuda untuk mandiri dan berwirausaha. Harapan dari pemerintah yaitu supaya tumbuh jiwa kewirausahaan dari pemuda yang tergabung dalam karang taruna. Kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan daun jati (*Tectona grandis*) dengan flora lainnya sekaligus dapat menambah nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan.

Pengembangan kewirausahaan pemuda adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, yang bermanfaat untuk meningkatkan *income* dan ketahanan keluarga. Bentuk dari penyuluhan ini adalah penyempurnaan kain dengan menggunakan berbagai flora yang dapat menampilkan warna alami. Sebagai pembaharuan dan penambahan khasanah penyempurnaan tekstil yaitu dikenal dengan teknik *eco print* adalah proses mencetak warna dan bentuk pada kain melalui kontak langsung dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami yang kemudian direbus atau dikukus dalam kuili besar.

METODE

Metode yang digunakan secara umum dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Kelurahan Nagarasari melalui pendampingan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator masyarakat *community facilitator/CF* karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang di alami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri (Groves & Black, 2010). Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005), menguraikan bahwa pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakan pula dalam kutipan payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client’s resources*”.

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Secara teknis pelaksanaan pendampingan, disesuaikan dengan tawaran solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu : perencanaan, desain dan implementasi dengan melalui teknis pelatihan, pendampingan, dan *Workshop* bagi karang taruna di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dimana sebuah desain atau rancangan dapat dijelaskan sebagai sebuah usaha untuk memformulasikan unsur fisik yang paling objektif dan merupakan tindakan yang inisiatif untuk mengubah karya manusia.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, jumlah peserta pelatihan yang hadir mengikuti kegiatan pengabdian ini yaitu sebanyak 20 orang. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 29 November 2020, dan kegiatan dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 14.30 WIB. Peserta berkelompok sebanyak 5 kelompok kemudian diberikan tugas untuk membuat motif batik dengan teknik *eco print* yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya.

Peserta mengisi daftar hadir selanjutnya pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan yang dibuka oleh Lurah Kelurahan Nagarasari, Kemudian perkenalan, sosialisasi, pemberian penjelasan teknik *eco print*, dan selanjutnya praktek langsung pembuatan batik dengan menggunakan motif *eco print*.

Jenis daun yang digunakan dalam pembuatan *eco print* salah satunya adalah daun jati, daun ubi jalar, daun kelor, daun jambu biji, dan sebagainya. Jenis daun tersebut dipilih karena memiliki pigmen warna yang cerah dan bagus untuk bahan *eco print*. Teknik yang digunakan dalam pembuatan motif *eco print* diantaranya adalah teknik *pounding* atau pukul, teknik *steaming*, dan teknik fermentasi daun.



Gambar 01. Teknik Pounding

Teknik *pounding* atau pukul dilakukan dengan cara meletakkan daun atau bunga diatas kain. Lalu, memukulnya dengan menggunakan palu sampai warnanya keluar, akan tetapi daun jangan sampai terlalu hancur supaya hasilnya bagus. Adapun langkah untuk membuat motif *eco print* dengan teknik *pounding* atau pukul adalah sebagai berikut:

1. Sediakan selembar kain putih, kertas koran untuk alas, palu, tawas, serta bahan pewarna kain alami dari daun atau bunga.
2. Bentangkan koran sebagai alas supaya kain tidak kotor terkena lantai.
3. Letakan daun dan Bunga diatas kain sebagai zat pewarna alaminya. Dan pastikan tulang daun menempel pada kain agar hasilnya terlihat alami.
4. Selanjutnya pukul secara merata daun dan bunga sampai getah daunnya terserap dan membentuk daun atau bunga diatas kain.
5. Jika pola sudah terlihat, diamkan selama 15 menit lalu angkat daun dari atas kain dan diamkan kain selama beberapa hari supaya warna meresap secara sempurna.
6. Setelah warna benar-benar meresap, selanjutnya bilas dengan air tawas lalu dijemur dan diperas terlebih dahulu.
7. Setelah kering, kain kembali di rendam untuk proses fiksasi supaya warna tidak luntur pada saat dicuci. Proses selesai.

Teknik selanjutnya yang dipakai adalah teknik *steaming*, cara ini dilakukan dengan cara dikukus. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama mencelupkan kain polos kedalam ember berisi campuran cuka dengan menggunakan perbandingan 3:1 lalu kemudian diperas kainnya.
2. Bentangkan kain diatas meja lalu letakan daun/bunga sesuai dengan keinginan.
3. Jika sudah, lipat kain menjadi dua sama besar.
4. Letakan sepoting pipa dibagian bawah kain lalu digulung secara perlahan. Agar tidak terlepas, lilitkan tali atau benang disepanjang bagian luar gulungan.
5. Selanjutnya kain dikukus selama 2 jam untuk mendapatkan hasil yang optimal.



Gambar 2. Proses penggulungan kain batik *eco print*

Teknik selanjutnya adalah teknik fermentasi daun . ciri khas di dalam teknik ini adalah daun-daun yang akan dijadikan sebagai media *eco print* direndam terlebih dahulu oleh air cuka selama beberapa jam. Teknik fermentasi daun ini di aplikasikan untuk bahan dasar kain sutera, fungsinya adalah agar warna dan coraknya terlihat setelah jadi. Cara yang dilakukan untuk menuangkan warna daun ke kain tekniknya sama seperti teknik *pounding*, yaitu daun ditata diatas kain kemudian ditiup dan dipukul dengan menggunakan palu.

KESIMPULAN

Desa pasir panjang merupakan salah satu desa penghasil Sumber Daya Alam berupa kayu, pertanian, dan hasil bumi lainnya, serta memiliki potensi masyarakat untuk berwirausaha. Desa tersebut terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Dan Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang sangat produktif dalam pembuatan batik, namun dalam pembuatan batik tersebut masih menggunakan bahan kimia. Upaya untuk menanggulangi pengangguran bagi usia produktif dipedesaan yaitu dengan yaitu dengan cara meningkatkan dan menambah jumlah kegiatan yang berwawasan kewirausahaan. Sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan menumbuhkan wirausaha muda, dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga dan menumbuhkan wirausaha mandiri sebagai jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Karena pemuda diharapkan dapat mampu menjadi para wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Untuk mengembangkan suatu usaha, para wirausaha harus menjalankan strategi secara penuh seperti melakukan pelatihan pembuatan produk barang maupun jasa dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam jenis Flora disekitar lingkungan masyarakat pedesaan. Hasil dari pelatihan wirausaha mandiri bagi pemuda di KARang Taruna dan Ibu PKK di Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dan Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Koata Tasikmalaya, salah satunya yaitu bentuk latihan penyempurnaan kain polos dengan menggunakan daun dan bunga serta pewarna alami yang berasal dari flora yang tumbuh di lingkungan masyarakat pedesaan, yang dikenal dengan nama *Eco Print*.

Hasil dari pelatihan ini yaitu pemuda di karang taruna dapat 1) meningkatkan pemahaman tentang wirausaha mandiri yang memilik karakter dan jiwa wirausaha dengan berbasis industry kreatif fesyen yang tepat sasaran, 2). Memahami dan mempraktikan teknik pembuatan *eco print* dengan pemanfaatan motif daun dan bunga serta pewarna alami yang berasal dari berbagai flora yang tumbuh di pedesaan, 3) Merancang usaha dalam penyempurnaan kain dan pembuatan pakaian dan craft lainnya dengan *eco print* sehingga akan terwujud ketahanan ekonomi keluarga, serta dapat mengembangkan industry kreatif fesyen. Selain itu industri wisata pedesaan dapat menunjang tumbuhnya ketahanan ekonomi keluarga, ekonomi pedesaan yang selanjutnya ekonomi pembangunan Nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Memuji Allah swt. Yang telah memberikan nikmat-Nya sehinga penulis bisa melakukan peneitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Siliwangi Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir, MS. yang

telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penganbdian kepada masyarakat, dan Kepala LPPM Universitas Siliwangi Dr. H. Supratman, Drs., M.Pd. dan Dekan FKIP Universitas Siliwangi Dr. H. Cucu Hidayat, Drs.,M.Pd., dan Lurah Kelurahan Nagarasari Beserta masyarakatnya, dan Lurah Desa Pasirpanjang beserta masyarakatnya dan Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2019, Septian Cahya Azhari dan Bunga Agustin yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Groves, C., & Black, W. (2010). *Making the Best of the Best*. 218–236. <https://doi.org/10.4018/978-1-61520-601-8.ch013>
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 276–283. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Saptutyingsih, Endah, & Titis, D. (2019). Pemanfaat Bahan Alam Untuk Pengembangan Produk. *Journals.Ums.Ac.Id*, 22(1), 18–26.
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *E-Journal Unesa*, 7(2), 1–7.
- Suharto. (2005). *Pengembangan Masyarakat, Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia*. 1986, 22–31.